

# HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA GDP, FDI, DAN *TRADE* DI NEGARA-NEGARA ASEAN-5



## SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Mariska Ardilla Faza  
2013110001**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVII/SIX/2013  
BANDUNG  
2017**

No. Koda	EP FAZ h/17
Tanggal	27 Februari 2017
No. Induk	22310- FE /SKP 33538
Departemen	
Masukan	
Dari	FE

# **CAUSAL RELATIONSHIP AMONG GDP, FDI, AND TRADE IN ASEAN-5 COUNTRIES**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics**

**By:  
Mariska Ardilla Faza  
2013110001**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by BAN – PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013  
BANDUNG  
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA GDP, FDI, DAN  
TRADE DI NEGARA-NEGARA ASEAN-5**

Oleh:

**Mariska Ardilla Faza  
2013110001**

**Bandung, Januari 2017**

**Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Dr. Miryam B. L. Wijaya.**

**Pembimbing Skripsi,**

**Januarita Hendrani, Dra., M. A., Ph. D.**

# PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Mariska Ardilla Faza  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 November 1995  
NPM : 2013110001  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA GDP, FDI, DAN *TRADE* DI NEGARA-  
NEGARA ASEAN-5

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra., M. A., Ph. D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik dan sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:

Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelamya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :18 Januari 2017

Pembuat Pernyataan :Mariska Ardilla Faza



(Mariska Ardilla Faza)

## ABSTRAK



Semakin bebasnya perdagangan dan investasi menandakan semakin terbukanya pasar, seperti kondisi ASEAN setelah disepakatinya ASEAN *Economic Community* (AEC). Namun pola keterbukaan pasar setiap negara berbeda. Penelitian ini bertujuan menemukan hubungan kausalitas GDP, investasi, dan perdagangan di negara-negara ASEAN-5 sebelum diberlakukannya AEC. Melalui model VAR dan *Granger Causality Test*, didapatkan hubungan *bidirectional-causality* untuk setiap variabel di Indonesia dan Malaysia, ekspor-impor di Thailand dan Singapura, GDP-FDI di Singapura, GDP-impor serta FDI-impor di Thailand. Hubungan *unidirectional-causality* ditemukan pada FDI-ekspor dan FDI-impor di Filipina dan Singapura, GDP-ekspor di Singapura dan Thailand, GDP-FDI di Thailand, serta GDP-impor di Filipina dan Singapura. Independensi ditemukan pada variabel FDI-ekspor di Thailand, serta antarvariabel perdagangan dan GDP di Filipina. Perbedaan hubungan kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan kebijakan setiap negara sehingga daya tariknya sebagai tempat berinvestasi dan *partner* dagang juga berbeda-beda.

**Kata kunci:** Hubungan kausalitas, GDP, FDI, perdagangan, ASEAN-5.



## ABSTRACT

*The more liberalized trade and investment are the more open market, becomes as is shown by the ASEAN Economic Community (AEC). Yet every member state follows different pattern of openness. The purpose of this research is to find ASEAN-5 member states' causal relationship among GDP, investment, and trade before AEC is enacted. Using VAR and Granger causality test, it is found that there are bidirectional causal relationships among all variables in Indonesia and Malaysia, also bidirectional causality between export and import in Thailand and Singapura, GDP-FDI in Singapura, GDP-Import and FDI-Import in Thailand. Unidirectional causal relationships are found for FDI-export and FDI-import in Filipina and Singapura, GDP-export in Singapura and Thailand, GDP-FDI in Thailand, and GDP-import in Filipina and Singapura. No causal relation is found between FDI and export in Thailand and also among trade variables and GDP in Filipina. The different results found were probably caused by different states' characteristics and policies that affect their attractiveness to investors and trading partners.*

**Keywords:** Causality relationship, GDP, FDI, trade, ASEAN-5.

# PRAKATA



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi berjudul **“Hubungan Kausalitas Antara GDP, FDI dan Trade di Negara-Negara ASEAN-5”** dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat bersedia menerima saran dan kritik membangun demi perbaikan di kemudian hari. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, doa, dan bimbingan, hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, di antaranya:

1. Ibu dan ayah penulis, Ibu Sri Puji Astuti, SH. dan Bapak Drs. Cuk Hendra Suryantara (alm). yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan baik moril maupun materil, perhatian, dorongan, semangat, motivasi, apresiasi, nasihat, dan saran kepada penulis dalam kehidupan penulis, khususnya selama penulis menjalankan studi di UNPAR. Terima kasih pula karena keberadaan ibu dan ayah menjadi tempat bagi penulis untuk berdialog dan berdiskusi dalam segala hal.
2. Pradita Andhika Putra (Mas Adit), satu-satunya kakak penulis yang juga selalu mendukung penulis. Terima kasih juga untuk Sania Nabiilah Hasnaa, Sarah Dita Azalya, dan Wisnu Wardhani Wicaksono sebagai saudara sepupu sekaligus menjadi sahabat penulis yang selalu memberikan perhatian dan dukungan bagi penulis. Terima kasih kepada Om Siswanto Sejati, selaku paman penulis yang selalu menjadi tempat berkonsultasi, terutama mengenai ekonomi. Terima kasih untuk keluarga Reog, Tante Uut, Om Agus, Tante Retno, Om Farid, Tante Atus, Om Akhmad, Om Pungki, Tante Susi, Tante Amel dan seluruh adik-adik sepupu, serta keluarga Bekasi, Eyang Boniati Jayusman, Pakde Pudji, Bude Dadah, Bude Ema, dan kakak-kakak sepupu yang senantiasa mendukung dan memberi doa.
3. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya, selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, dosen beberapa mata kuliah yang pernah penulis tempuh baik wajib maupun pilihan, serta sebagai dosen yang membimbing penulis dalam pembuatan artikel ilmiah dan penelitian untuk PKM. Terima kasih atas ilmu, saran, nasihat, dan dorongannya.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M. A., Ph. D., selaku dosen koordinator bidang kajian Ekonomi Industri dan Perdagangan sekaligus dosen pembimbing penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kesabaran, ilmu, nasihat, masukan, dan bantuan yang selama ini diberikan.

5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph. D. selaku dosen wali penulis sekaligus dosen koordinator *tutoring*. Terima kasih atas bantuan dan motivasi ibu dalam proses FRS sejak semester satu. Terima kasih pula atas kesempatan yang ibu berikan bagi penulis untuk menjadi *tutor* dalam program yang diselenggarakan prodi.
6. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M. Env. selaku dosen yang membimbing penulis dalam menjalankan perannya sebagai *tutor*. Terima kasih atas kepercayaan ibu sehingga penulis bisa berkesempatan menjadi *tutor* di mata kuliah yang ibu ajar saat itu.
7. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., Bapak P. C. Suroso, Drs., MSP., Lic, Rer, Reg., Ibu Masniaritta Pohan, Ph. D., Bapak Chandra Utama, SE., MM., MSc., Bapak Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M., Bapak Ahmad Aswin Masudi, S.E., MSE., Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., Ibu Anna F. Poerbonegoro, Dra. M. A., dan dosen-dosen lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, sebagai dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah membagikan ilmunya pada penulis.
8. Pihak-pihak penyelenggara Program Beasiswa Dana Lestari Prima Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Terima kasih banyak atas kepercayaannya pada penulis sebagai salah satu penerima beasiswa sejak semester keempat hingga penulis menyelesaikan masa studinya di UNPAR. Terima kasih pula karena dengan penulis menjadi bagian dari program ini, penulis bisa mendapatkan berbagai kesempatan mengikuti kegiatan yang sangat bermanfaat.
9. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., MT. selaku ibu Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus dosen yang membimbing penulis dalam kegiatan Program Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M). Terima kasih atas motivasi, apresiasi, waktu, kesabaran, dan segala dukungan yang ibu berikan selama penulis menjalankan kegiatan dalam program tersebut. Bimbingan ibu menjadi bagian yang berkesan bagi penulis.
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan UNPAR, antara lain teman-teman *SS Project*, untuk Getha, Ifara, Ajeng, Fiat, Trisfian, Galih, Nadia, Rizal, Rania, Hanandito, Helena, Kak Vania, terima kasih atas segala kebersamaannya. Terima kasih juga untuk teman-teman EP 2013, untuk Dikcit, Afina, Momo, Tari, Aurel, Gege, Dian, Asyifa, Enrika, Imun, Faisal, Darryl, Jodi, Faza, Nur, Icul, Benedict, Feisal, Kevin, Dikgem, Sarkoji, Aldwyn, Eno, Tsana, dan teman-teman angkatan 2013 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Juga untuk Kak Ucup, Kak Ican, Kak Aji, Kak Radit, Kak Jasmine, Kak Riris, Kak Nurul, Kak Christ, Kak Karin, Kak



Jehoi, Kak Adew, Kak Iyay, Kak Ferdy, Kak Ije, Kak Rendra, Kak Andhara, Kak Herman, dan teman-teman EP UNPAR lainnya, terima kasih semuanya. Tidak lupa terima kasih untuk adik-adik sepupu saya yang juga menjadi bagian dari keluarga EP UNPAR, Difa Dini Asfari dan Larassati Surya Lestari.

11. Teman-teman P3M. Terima kasih kepada Winarsono, Yoshep, Clara, Herdiani, Gorris, Gultom, Rheza, Ajeng, Yudhit, Kendar, David, Florentina, dan Rey, untuk kebersamaannya mengabdikan kepada masyarakat di Desa Rawabogo. Lebih lanjut, terima kasih pula untuk Yoshep atas kehadirannya selama berjuang bersama menyelesaikan skripsi.
12. Serta semua pihak lain yang juga berperan dalam kehidupan penulis namun tidak dapat disebutkan satu per satu, khususnya selama penulis menjalankan studi di UNPAR, penulis ucapkan terima kasih. Semoga segala kebaikannya diberi ganjaran yang setimpal. Aamiin.

Bandung, 18 Januari 2017

Mariska Ardilla Faza

# DAFTAR ISI



ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.4. Kerangka Pemikiran .....	6
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Integrasi Ekonomi.....	8
2.2. Variabel-variabel dalam Penelitian.....	9
2.2.1. <i>Gross Domestic Product (GDP)</i> .....	9
2.2.2. <i>Trade</i> .....	9
2.2.3. <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> .....	10
2.3. Hubungan Variabel-variabel Penelitian .....	12
2.3.1. <i>GDP dan Trade</i> .....	12
2.3.2. <i>GDP dan FDI</i> .....	15
2.3.3. <i>FDI dan Trade</i> .....	17
2.4. Penelitian Terdahulu.....	19
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	23
3.1. Metode Penelitian .....	23
3.1.1. <i>Vector Autoregression (VAR)</i> .....	23
3.1.2. <i>Granger Causality Test</i> .....	27
3.1.3. <i>Impulse Response</i> .....	28
3.2. Objek Penelitian .....	29
4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1. Hasil Pengolahan Data .....	34
4.1.1. Penentuan <i>Lag Optimum</i> .....	35
4.1.2. <i>Vector Autoregression (VAR)</i> .....	36
4.1.3. <i>Granger Causality Test</i> .....	41
4.1.4. <i>Impulse Response Function (IRF)</i> .....	43
4.2. Pembahasan .....	44
5. PENUTUP .....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88

LAMPIRAN 1: UJI STASIONERITAS DATA .....	A-1
LAMPIRAN 2: PENENTUAN <i>LAG OPTIMUM</i> .....	A-3
LAMPIRAN 3: HASIL ESTIMASI VAR .....	A-6
LAMPIRAN 4 – <i>GRANGER CAUSALITY TEST</i> .....	A-16
LAMPIRAN 5 – <i>IMPULSE RESPONSE FUNCTION (IRF)</i> .....	A-21
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A-31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Hubungan Kausalitas FDI, Ekspor, Impor dan GDP .	6
Gambar 2. <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Negara-negara ASEAN-5 (juta US \$)....	30
Gambar 3. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) Negara-negara ASEAN-5 (juta US \$)....	31
Gambar 4. Ekspor Negara-negara ASEAN-5 (juta US \$).....	32
Gambar 5. Impor Negara-negara ASEAN-5 (juta US \$).....	32
Gambar 6. Arah Hubungan FDI, GDP, Ekspor, dan Impor di Indonesia.....	45
Gambar 7. Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar.....	50
Gambar 8. IRF Perubahan Ekspor terhadap Guncangan pada Perubahan Ekspor, Perubahan FDI, dan Perubahan GDP di Indonesia .....	52
Gambar 9. IRF Perubahan FDI terhadap Guncangan pada Perubahan Ekspor, Perubahan FDI, dan Perubahan GDP di Indonesia .....	53
Gambar 10. IRF Perubahan GDP terhadap Guncangan pada Perubahan Ekspor, Perubahan FDI, dan Perubahan GDP di Indonesia .....	54
Gambar 11. IRF Perubahan Impor terhadap Guncangan pada Perubahan Ekspor, Perubahan FDI, dan Perubahan GDP di Indonesia .....	55
Gambar 12. Arah Hubungan FDI, GDP, Ekspor, dan Impor di Malaysia .....	56
Gambar 13. Persentase Produk Orientasi Ekspor Malaysia.....	56
Gambar 14. IRF Ekspor Malaysia terhadap Guncangan pada Ekspor, FDI, GDP, dan Impor Malaysia .....	61
Gambar 15. IRF FDI Malaysia terhadap Guncangan pada Ekspor, FDI, GDP, dan Impor Malaysia .....	62
Gambar 16. IRF GDP Malaysia terhadap Guncangan pada Ekspor, FDI, GDP, dan Impor Malaysia .....	63
Gambar 17. IRF Impor Malaysia terhadap Guncangan pada Ekspor, FDI, GDP, dan Impor Malaysia .....	64
Gambar 18. Arah Hubungan FDI, GDP, Ekspor, dan Impor di Filipina.....	65
Gambar 19. IRF Perubahan FDI Filipina terhadap Guncangan pada Perubahan Ekspor, FDI, Impor Filipina .....	67
Gambar 20. IRF Perubahan GDP Filipina terhadap Guncangan pada Perubahan GDP dan Impor Filipina .....	68
Gambar 21. Arah Hubungan FDI, GDP, Ekspor, dan Impor di Singapura.....	69
Gambar 22. Pertumbuhan FDI Singapura Tahun 1975-2014 (%) .....	70
Gambar 23. Pertumbuhan GDP Riil Singapura Tahun 1975-2009.....	70
Gambar 24. IRF Perubahan Ekspor Singapura terhadap Guncangan pada Perubahan Ekspor, FDI, GDP, Impor Singapura.....	73

Gambar 25. IRF Perubahan FDI Singapura terhadap Guncangan pada Perubahan FDI dan GDP Singapura .....	74
Gambar 26. IRF Perubahan GDP Singapura terhadap Guncangan pada FDI dan Perubahan GDP Singapura .....	75
Gambar 27. IRF Impor Singapura terhadap Guncangan pada Ekspor, FDI, GDP, dan Impor Singapura .....	76
Gambar 28. Arah Hubungan FDI, GDP, Ekspor, dan Impor di Thailand.....	77
Gambar 29. Pertumbuhan Ekonomi Thailand (%).....	78
Gambar 30. IRF Ekspor Thailand terhadap Guncangan pada Ekspor, Impor, dan GDP Thailand .....	80
Gambar 31. IRF FDI terhadap Guncangan pada FDI, GDP, dan Impor .....	81
Gambar 32. IRF GDP terhadap Guncangan pada GDP dan Impor .....	82

## DAFTAR TABEL



Tabel 1. Keterbukaan Pasar Negara-negara Pendiri ASEAN (ASEAN-5) .....	2
Tabel 2. Motif dan Manfaat FDI Berdasarkan Faktor Penentunya .....	11
Tabel 3. Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4. Spesifikasi Data Penelitian .....	29
Tabel 5. Hasil Uji Stasioneritas ASEAN-5 .....	34
Tabel 6. Hasil Pengolahan Data Indonesia menggunakan Model VAR .....	36
Tabel 7. Hasil Pengolahan Data Malaysia menggunakan Model VAR .....	37
Tabel 8. Hasil Pengolahan Data Filipina menggunakan Model VAR .....	38
Tabel 9. Hasil Pengolahan Data Singapura menggunakan Model VAR .....	39
Tabel 10. Hasil Pengolahan Data Thailand menggunakan Model VAR .....	40
Tabel 11. Hasil Pengujian <i>Granger Causality Test</i> .....	42
Tabel 12. Simpulan <i>Granger Causality Test</i> .....	42

# 1. PENDAHULUAN



## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar terbuka ditandai dengan tidak adanya hambatan (buatan manusia) terhadap lintas batas (negara) atas arus faktor produktif seperti barang, jasa, modal, dan tenaga kerja (*International Chamber of Commerce* (ICC), 2013). Menurut ICC (2013), indikator terbukanya pasar suatu negara dapat dilihat dari *Open Market Index* (OMI), yang tersusun atas empat komponen, yaitu keterbukaan perdagangan, kebijakan perdagangan, keterbukaan investasi asing langsung (FDI), dan infrastruktur untuk perdagangan. Hal ini menjadi penting karena lingkungan yang terbuka dalam perdagangan internasional dan investasi adalah sesuatu yang mendasar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan kemakmuran (ICC, 2013).

Asia Tenggara adalah salah satu contoh lingkungan yang terdiri dari negara-negara dengan beragam tingkat keterbukaan dalam hal perdagangan dan investasi, yang tergabung dalam *Association of South-East Asian Nation* (ASEAN). ASEAN dibentuk pada 8 Agustus 1967 dengan diprakarsai oleh negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Pada tahun 1977, kelima negara tersebut bersepakat untuk membentuk *Agreement on ASEAN Preferential Trade Arrangement* (ASEAN, 1977), yang merupakan derajat pertama integrasi ekonomi atau *Preferential Trade Agreement* (PTA). Kemudian di tahun 1992, ASEAN memasuki tahapan berikutnya dari integrasi ekonomi yakni *ASEAN Free Trade Area* (AFTA), dengan tujuan untuk menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif, sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global, menarik lebih banyak *Foreign Direct Investment* (FDI), dan meningkatkan perdagangan antar negara anggota ASEAN (*intra-ASEAN Trade*) (Departemen Keuangan Republik Indonesia, n.d.). Dengan Bergeraknya ASEAN pada tahap integrasi ekonomi yang lebih tinggi, artinya negara-negara anggota bersedia untuk lebih terbuka. Keterbukaan yang dimiliki oleh setiap negara anggota berbeda-beda, artinya terdapat gradasi di antara kelimanya, seperti yang diperlihatkan oleh *OMI Scores* tahun 2013 pada tabel 1.

**Tabel 1. Keterbukaan Pasar Negara-negara Pendiri ASEAN (ASEAN-5)**

<b>Rank (dari 75 negara dunia)</b>	<b>Negara</b>	<b>Total OMI 2013</b>	<b>I Trade Openess</b>	<b>II Trade Policy</b>	<b>III FDI Openess</b>	<b>IV Trade Enabling Infrastructure</b>
2	Singapura	5.5	5.2	5.8	5.7	5.5
30	Malaysia	3.9	3.8	4.1	3.8	4.2
49	Thailand	3.2	3.5	2.9	3.3	3.3
53	Indonesia	3.0	2.6	3.9	2.2	2.8
58	Filipina	2.8	1.9	4.1	1.8	3.0

Sumber: (ICC, n.d.).

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2013 Singapura adalah negara dengan indeks keterbukaan pasar tertinggi di ASEAN-5 yang menempati urutan kedua dari 75 negara di dunia. Sedangkan indeks keterbukaan pasar terendah dimiliki oleh Filipina di ASEAN-5, yang menduduki posisi ke-58 dari 75 negara di dunia. Sementara kedudukan Indonesia tidak berada begitu jauh di atas Filipina, yaitu berbeda lima peringkat pada 75 negara di dunia dan satu peringkat di ASEAN-5.

Sampai tahun 1999, keanggotaan ASEAN genap menjadi sepuluh negara dengan telah bergabungnya Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Pada tahun 2003, pemimpin ASEAN menyatakan bahwa ASEAN *Economic Community* (AEC) akan menjadi tujuan integrasi regional pada tahun 2020 (ASEAN, 2008). Di tahun 2007, para pemimpin menegaskan komitmen mereka yang kuat untuk mempercepat pembentukan komunitas ASEAN pada tahun 2015 dengan tujuan mengubah ASEAN menjadi suatu daerah dengan pergerakan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas (ASEAN, 2008). Hal ini mengindikasikan, kondisi pasar ASEAN *member states* akan terasa semakin terbuka setelah diberlakukannya AEC, tahap integrasi ekonomi yang lebih tinggi.

Berbicara mengenai terbukanya pasar, hal ini terkait dengan komponen OMI yang secara garis besar adalah perdagangan dan FDI. Kedua komponen ini memiliki hubungan satu sama lain yang sudah menarik perhatian para pembuat kebijakan ekonomi selama bertahun-tahun (Fontegne, 1999). Interaksi antara FDI dan perdagangan sudah menjadi lebih rumit dengan adanya tren integrasi ekonomi (Cho dalam Choudhury & Nayak, 2014). Ada tidaknya hubungan kausalitas antarkeduanya tidak selalu sama dari berbagai hasil penelitian. Apalagi terdapat hipotesis hubungan saling melengkapi (komplementer) dan saling menggantikan (substitusi) antara FDI dan perdagangan. Berdasarkan teori perdagangan, apakah FDI menggantikan atau melengkapi perdagangan bergantung pada motif dari FDI (Kiran, 2011). Dunning's *taxonomy* (1993) menyebutkan, motif FDI bisa berupa *resource seeking*, *market seeking*, *efficiency seeking*, atau *strategic asset seeking* (Lintunen, 2011).



Penanaman FDI mungkin terjadi setelah dua negara memiliki hubungan perdagangan bilateral. Masih tingginya halangan perdagangan baik berupa tarif maupun non tarif ditambah dengan besarnya pasar di negara importir dapat membuat *multi-national corporation* (MNC) negara eksportir untuk masuk ke negara importir melalui FDI. Diproduksinya barang yang semula diimpor oleh *host country* ini dapat menghentikan impor *host country* dari *home country*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat substitusi antara FDI dan perdagangan. Adanya integrasi regional juga dapat memengaruhi MNC dengan *market seeking*, *efficiency seeking* maupun *strategic asset seeking motives* untuk masuk. Adanya *resources* yang memadai dan *business environment* yang baik di *host country* juga akan menjadi pertimbangan MNC yang akan masuk. Meski demikian, pada awalnya ada kemungkinan pihak *host country* masih harus mengimpor berbagai jasa dan modal dari *home country*. Dalam hal ini FDI dan *trade* mempunyai sifat komplementer. Hubungan komplementaritas ini bisa juga terjadi bila produk MNC dari *host country* ini mampu diekspor kembali ke *home country* atau ke negara-negara lain. Menurut Kiran (2011), kedua hipotesis tersebut pernah diuji oleh Mekki pada tahun 2005 di Tunisia dalam periode tahun 1990-2003, dengan hasil FDI dan perdagangan adalah komplementer untuk sektor manufaktur tetapi substitusi untuk sektor lainnya. Sedangkan di Spanyol, Rubio & Munoz (1999) menemukan dalam jangka panjang, *outward* FDI memengaruhi ekspor dengan hubungannya komplementer pada periode 1977-1992. Artinya, keterkaitan antara FDI dan perdagangan sangatlah bervariasi.

Lalu sebagaimana telah diketahui, GDP merupakan variabel penting sebagai indikator perekonomian keseluruhan. Berdasarkan kondisi perekonomian yang semakin terbuka, salah satu faktor penentu GDP adalah perdagangan internasional. Namun menurut Lam (2016), para ekonom sering memunculkan pertanyaan apakah pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan ekspor (*export-led growth*) atau pertumbuhan ekspor hanya sebuah konsekuensi dari kelebihan komoditas karena pasokan berlebihan di pasar domestik negara itu (*growth-led export*). Lam (2016) meneliti hubungan kausalitas ekspor dan pertumbuhan output di negara-negara ASEAN-4 tahun 1970-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, di Filipina berlaku hubungan ekspor memengaruhi GDP, lalu Filipina diusulkan untuk berstrategi promosi ekspor. Sementara di Malaysia dan Thailand ditemukan hubungan dua arah antara GDP dan ekspor, sehingga kedua negara tersebut disarankan berstrategi promosi ekspor dan substitusi impor. Sedangkan Indonesia dianjurkan berstrategi industrialisasi *inward-looking* sebab hubungan yang ditemukan satu arah, yakni GDP memengaruhi ekspor.

Hipotesis mengenai hubungan serupa antara GDP dan ekspor pun terjadi pada GDP dan impor, serta ekspor dan impor. Penelitian terkait ketiga variabel tersebut pernah dilakukan untuk negara Cina oleh Hye (2012) yang menghasilkan hubungan dua arah di antara ketiganya. Bila dikaitkan, kemungkinan hubungan GDP dan impor dapat ditinjau dari salah satu komponen GDP, yaitu impor. Impor bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak terdapat di dalam negeri. Selain itu, impor juga dapat menjadi stimulus peningkatan GDP ketika suatu negara mengimpor produk berteknologi tinggi untuk digunakan sebagai faktor produksi (*import-led growth*). Di sisi lain, hubungan dapat bermula dari GDP atau pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan nasional semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan impor (*growth-led import*).

Antara ekspor dan impor pun terdapat kemungkinan saling berhubungan. Suatu negara bisa saja menggantungkan kebutuhannya melalui impor barang jadi yang sebenarnya merupakan hasil pengolahan bahan baku yang diekspor dari negaranya. Sebaliknya, negara yang mengolah itu mengimpor bahan baku dan mengekspor barang jadi.

Selain perdagangan, investasi pun sering dikaitkan dengan GDP. Hubungan antara FDI dengan pertumbuhan ekonomi sudah menjadi isu yang menarik perhatian selama beberapa dekade (Karimi & Yusop, 2009). Kaur, Yadav, & Gautam (2013) meneliti hubungan kausalitas FDI dan pertumbuhan ekonomi di India. Mereka menemukan bahwa terdapat hubungan dua arah antara FDI dan pertumbuhan ekonomi setelah periode liberalisasi, yakni tahun 1991, dan hubungan satu arah dari FDI ke pertumbuhan ekonomi ditemukan sebelum periode liberalisasi. Sementara, Jackson & Markowski (1995) menemukan, pertumbuhan ekonomi berdampak positif pada FDI *inflows* di beberapa negara Asia sebab GDP-nya menjadi penarik negara lain untuk menanamkan FDI. Dalam hal ini, motif FDI *home country* adalah *market seeking*, seperti yang dijelaskan oleh Wadhwa & Reddy (2011) bahwa GDP *host country* menjadi salah satu proksi untuk pertumbuhan ekonomi dan ukuran pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa hubungan setiap variabel tersebut beragam di setiap negara, sehingga para pembuat kebijakan perlu memikirkan strategi terbaik untuk kondisi yang ada di negaranya, termasuk ASEAN sebagai kawasan pasar tunggal yang hendak bergerak ke tahap integrasi berikutnya. Hubungan yang terjadi pun tidak selalu berdampak positif bagi setiap negaranya. Jadi, penting untuk dilakukan penelitian tentang hubungan kausalitas antara variabel GDP, ekspor, impor, dan FDI. Penelitian semacam ini sudah banyak dilakukan, namun beberapa hanya menggunakan dua atau tiga dari empat variabel tersebut,

sebagian lainnya dihubungkan dengan variabel lain, dan objek yang diteliti selain negara-negara pendiri ASEAN. Oleh karena itu, penelitian ini diupayakan untuk menyajikan keterkaitan setiap variabelnya dengan objek negara-negara ASEAN-5 di masa pra-AEC agar dapat ditemukan pola keterkaitan di setiap negara sebelum memasuki tahap integrasi yang lebih tinggi.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa antarvariabel memiliki pola keterkaitan yang berbeda pada objek penelitiannya. Jadi, belum jelas bagaimana hubungan antara FDI, ekspor (*trade*), dan pertumbuhan ekonomi (Stamatiou & Dritsakis, n.d.). Dalam realita, keterkaitan variabelnya pun tidak selalu positif, misal FDI diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi maupun perdagangan melalui *knowledge transfer*, namun ternyata dalam hubungan bilateral dirasakan dampak negatifnya. Contoh dalam hal FDI, terkadang adanya FDI justru membuat *host country* merugi karena sumber daya yang ada di negaranya, dalam hal ini *natural resources*, begitu tereksplorasi sementara warga asli *host country* justru tak dapat menikmatinya. Di sisi lain, *home country* pun dapat merugi karena regulasi di *host country* dirasa memberatkan, misal upah minimum yang tinggi namun tidak diimbangi dengan produktivitas tenaga kerjanya yang tinggi pula. Dengan demikian, perbedaan pola keterkaitan antarvariabel di setiap negara ini tentunya akan membuat dampak yang berbeda pula jika terjadi perubahan nilai di salah satu variabelnya, sehingga kebijakan yang dibutuhkan setiap negara berdasarkan kondisi masing-masing akan berbeda, termasuk ASEAN-5.

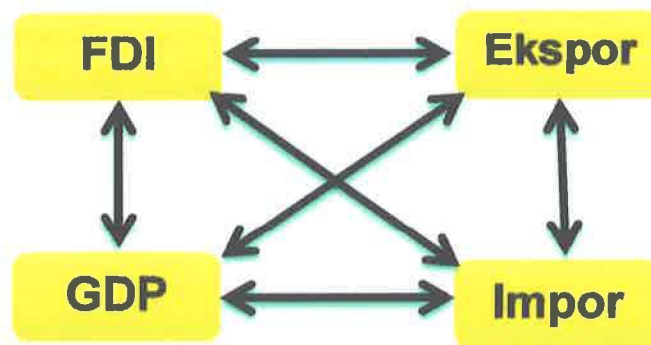
Mengacu pada masalah tersebut, timbul pertanyaan-pertanyaan penelitian “Bagaimanakah pola perdagangan dan investasi di negara-negara ASEAN-5 sebelum dideklarasikannya AEC?” dan “Bagaimanakah hubungan kausalitas antara GDP dengan ekspor, GDP dengan impor, GDP dengan FDI, ekspor dengan FDI, impor dengan FDI, dan ekspor dengan impor pada negara-negara di ASEAN-5?”.

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pola perdagangan dan investasi di negara-negara ASEAN-5 sebelum dideklarasikannya AEC. Pola perdagangan dan investasi ini pun tentunya memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, keempat variabel yang terdiri dari GDP, ekspor, impor, dan FDI diuji untuk diamati hubungan kausalitasnya. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pembaca mengenai pola keterkaitan yang muncul pada setiap negara di ASEAN-5.

## 1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Hubungan Kausalitas FDI, Ekspor, Impor dan GDP



Gambar 1 menunjukkan kerangka pikir penelitian ini yang terdiri dari variabel-variabel GDP, ekspor, impor, dan FDI. Keempatnya dikaitkan dengan tanda panah bolak-balik sebab kemungkinan ada hubungan kausalitas dua arah antar variabelnya. Pertama-tama, FDI dan GDP, di satu sisi FDI dapat mendorong peningkatan GDP melalui peningkatan produktivitas karena adanya peningkatan *skill* dari transfer teknologi, sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik Robert Solow. Di sisi lain, GDP yang meningkat justru dapat menjadi daya tarik investor untuk menanamkan FDI, seperti salah satu motif FDI yaitu *market seeking*. Kurniati, Prasmuko, & Yanfitri (2007) pun mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan FDI.

Kehadiran FDI pun bisa berpautan dengan impor, baik dari FDI ke impor atau sebaliknya, impor ke FDI. Bahkan hubungannya bisa substitusi ataupun komplementer. Ketika hambatan perdagangan baik tarif maupun non-tarif tinggi, MNC negara eksportir dapat tertarik untuk menanamkan FDI ke negara importir. Motif-motif MNC untuk masuk seperti *market seeking*, *efficiency seeking*, dan *strategic asset seeking* Dunning's *taxonomy* dapat pula muncul karena adanya integrasi regional. Begitupun bila kondisi *resource host country* memadai dan *business environment* terbilang baik, dapat menjadi pertimbangan MNC yang akan masuk. Diproduksinya barang yang awalnya diimpor *host country* ini dapat mengakhiri kegiatan impor *host country* dari *home country*. Dalam hal ini, terjadi substitusi antara FDI dan impor dimana impor yang menjadi stimulusnya. Namun ada kemungkinan juga MNC di *host country* harus mengimpor berbagai modal dan jasa dari *home country*, sehingga FDI dan impor berkomplemen. Di sini terlihat bahwa FDI menyebabkan terjadinya impor.

Antara FDI dan ekspor juga dimungkinkan terjalin hubungan timbal balik. Misalnya suatu negara berorientasi ekspor serta merupakan anggota dari integrasi ekonomi. Hal tersebut bisa menjadi daya tarik para investor untuk memperluas

pasarnya (*market seeking*). Dengan kata lain ekspor memengaruhi FDI. Sementara itu FDI yang meningkat pun dapat berdampak pada ekspor ketika hasil produksi barang dari MNC yang ada di *host country* diekspor.

Berikutnya, hubungan antara GDP dengan ekspor. Ekspor sebagai bagian dari komponen GDP dapat memengaruhi GDP, seperti pada *export-led growth (ELG) hypothesis*, berdasarkan model identitas Keynesian mengenai output agregat. Di sisi lain, terdapat hipotesis *growth-led export (GLE)* yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekspor hanya sebuah konsekuensi dari kelebihan komoditas karena pasokan berlebihan di pasar domestik negara itu (Lam, 2016).

Sementara itu, hipotesis serupa muncul pula antara impor dan GDP. Pertama *import-led growth (ILG) hypothesis*. Impor yang juga merupakan bagian dari komponen GDP dapat menjadi stimulus peningkatan GDP saat suatu negara mengimpor produk berteknologi tinggi untuk digunakan sebagai faktor produksi. Di sisi lain, pendapatan nasional (GDP) pun berkemungkinan memengaruhi impor seperti yang dijelaskan oleh hipotesis kedua yaitu *growth-led-import (GLI)*. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar pula kemampuan suatu negara untuk melakukan lebih banyak impor.

Kemudian, ekspor dan impor yang merupakan komponen perdagangan dapat memiliki hubungan kausalitas. Hal ini terjadi saat suatu negara menggunakan bahan baku dari hasil impor untuk kemudian produk akhirnya diekspor. Dalam hal ini, impor berdampak pada ekspor. Sebaliknya, suatu negara bisa mengekspor bahan baku untuk diolah di negara lain, lalu produk akhirnya diimpor kembali ke negara tersebut. Keadaan ini menunjukkan ekspor yang berdampak pada impor.